

# **STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI VCO (*VIRGIN COCONUT OIL*) DI KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA**

## ***VCO (VIRGIN COCONUT OIL) AGROINDUSTRY DEVELOPMENT STRATEGY IN TANJUNG SUB-DISTRICT, NORT LOMBOK REGENCY***

**Richo Virya Dika\*, M. Yusuf\*\*, Nurtaji Wathoni\*\***

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Universitas Mataram, Jl. Majapahit No 37, Mataram, Indonesia

\*Email Penulis richoviryadika@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis biaya dan pendapatan agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. (2) Menganalisis strategi pengembangan agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengusaha agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Penentuan daerah penelitian menggunakan *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara analisis biaya produksi, analisis penerimaan (*revenue*), analisis pendapatan, dan analisis *r/c ratio* serta analisis deskriptif untuk mengetahui strateginya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pengrajin pada agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara sebesar Rp 387.908,04/proses produksi atau Rp 775.816,08/bulannya. Produksi yang dihasilkan sebesar 8,5 liter/proses produksi atau 17 liter/bulannya dengan harga rata-rata Rp 70.000/liter maka diperoleh nilai produksi (penerimaan) Rp 595.000/proses produksi atau Rp 1.190.000/bulannya. Nilai produksi tersebut setelah dikurangi dengan biaya produksi maka diperoleh pendapatan sebesar Rp 207.091,96/produksi atau Rp 414.183,92 /bulannya. Nilai R/C *Ratio* usaha Agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara sebesar 1,53. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan biaya produksi sebesar Rp 1.000 maka diperoleh nilai produksi sebesar Rp 1.530. Nilai R/C *Ratio* tersebut lebih besar dari 1(R/C *Ratio* >1). Dengan demikian usaha Agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara layak untuk dikembangkan. (2) Strategi pengembangan agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara yang dapat di terapkan adalah strategi agresif yaitu dengan meningkatkan volume produksi, meningkatkan teknologi produksi, meningkatkan SDA dan SDM, melakukan promosi yang gencar dan meningkatkan diversifikasi produk

### **ABSTRAK**

This aim of this research are to: (1) Analyze the costs and income of VCO (*Virgin Coconut Oil*) agroindustry in Tanjung Subdistrict, North Lombok Regency. (2) Analyzing the strategy of developing VCO (*Virgin Coconut Oil*) agroindustry in Tanjung District, North Lombok Regency. The method used in this research is descriptive method, while the data collection technique uses interview technique. The unit of analysis in this study is the VCO (*Virgin Coconut Oil*) agro-industry entrepreneur in Tanjung District, North Lombok Regency. The types of data used are quantitative and qualitative data. Determination of the research area using *purposive sampling*. Sources of data used in this study are primary and secondary data. The data obtained were analyzed by means of production cost analysis, revenue analysis, income analysis, and *r/c ratio* analysis as well as descriptive analysis to determine the development strategy.

The results showed that: (1) The average production cost incurred by craftsmen in VCO (*Virgin Coconut Oil*) agroindustry in Tanjung Subdistrict, North Lombok Regency is Rp. 387,908.04/production process or Rp. 775,816.08/month. The resulting production is 8.5 liters/production process or 17 liters/month with an average price of Rp. 70,000/liter, so the production value (revenue) is Rp. 595,000/production process or Rp.

1,190,000/month. The production value after deducting the cost of production, the income is Rp. 207.091.96/production or Rp. 414.183.92/month. The value of the R/C Ratio of VCO (Virgin Coconut Oil) Agroindustry in Tanjung District, North Lombok Regency is 1.53. This value indicates that the use of production costs of Rp. 1,000 will result in a production value of Rp. 1,530. The value of the R/C Ratio is greater than 1 (R/C Ratio >1). Thus, the VCO (Virgin Coconut Oil) Agroindustry business in Tanjung Subdistrict, North Lombok Regency is feasible to be developed. (2) The strategy of developing VCO (Virgin Coconut Oil) agroindustry in Tanjung Subdistrict, North Lombok Regency that can be applied is an aggressive strategy, namely by increasing production volume, increasing production technology, increasing natural resources and human resources, conducting vigorous promotions and increasing product diversification.

## PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional adalah sektor pertanian. Peranan sektor pertanian antara lain, sebagai penghasil bahan pangan, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara dan katalisator sektor lain. Di era globalisasi, salah satu penggerak perekonomian nasional adalah kegiatan ekspor. Saat ini, perdagangan bebas telah mendorong persaingan antar negara menjadi semakin ketat. Setiap negara termasuk Indonesia, terus berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ekspornya agar memiliki daya saing tinggi dan laku di pasar internasional. Karena, hanya negara yang memiliki daya saing yang kuat saja yang mampu bertahan. Dalam hal ini, subsektor-subsektor yang ada di sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional (Randy dan Maria, 2017).

Kelapa (*Cocos Nucifera*) merupakan komoditas yang berperan penting bagi pemerintah dan rakyat serta dapat menjadi penggerak perekonomian nasional. Hal itu dapat dilihat dari peran utama kelapa bagi pemerintah adalah sebagai salah satu komoditas ekspor yang dapat meningkatkan devisa negara, sementara itu bagi masyarakat sekitar 96,60% pertanaman kelapa dikelola oleh rakyat dengan rata-rata kepemilikan 1 hektar/KK. Sebagian besar produk kelapa Indonesia merupakan komoditas ekspor, penggunaan untuk konsumsi domestik lebih sedikit. Usaha pengolahan produk turunan kelapa berpotensi untuk dikembangkan di daerah-daerah sentra produksi karena bahan bakunya yang melimpah. Berdasarkan analisis finansial, usaha produk turunan kelapa layak dikembangkan dan menunjukkan keuntungan yang terus meningkat setiap tahunnya (Setyawan dan Purwanti, 2016).

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu sentra penghasil kelapa yang potensial di Indonesia dan tersebar di semua kabupaten. Produksi kelapa NTB selama lima tahun terakhir (2016-2020) cenderung mengalami fluktuasi. Volume produksi kelapa pada tahun 2016 mencapai 45,99 ton/ha, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 45,03 ton/ha, tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 45,55 ton/ha, tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 47,14 ton/ha dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 47,37 ton/ha.

Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu wilayah penghasil kelapa di NTB. Umumnya buah kelapa di wilayah ini diolah menjadi berbagai macam jenis olahan seperti minyak kelapa, santan kelapa, kelepon, kue putu, dadar gulung, kue lupis, selain itu tempurung kelapa digunakan sebagai bahan bakar arang serta dijadikan pupuk. Salah satu jenis produk buah kelapa yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi adalah VCO (*Virgin Coconut Oil*). *Virgin Coconut Oil* (VCO) merupakan minyak kelapa murni yang terbuat dari daging kelapa segar yang diolah dalam suhu rendah atau tanpa melalui pemanasan. Kecamatan Tanjung merupakan salah satu kecamatan penghasil VCO di Kabupaten Lombok Utara. Produksi VCO (*Virgin*

*Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung pada tahun 2020 mencapai 5.295 liter/tahunnya. Produksi VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung lokasinya hanya berada di Desa Sokong. Dalam pengelolaannya, Desa Sokong bekerjasama dengan kelompok tani setempat untuk memproduksi kelapa menjadi VCO (*Virgin Coconut Oil*), selain Kabupaten Lombok Utara, daerah penghasil VCO di Provinsi NTB ialah Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Tengah dan Sumbawa (Badan Pusat Statistik, 2020).

Selama ini petani hanya menjual buah kelapa dalam bentuk gelondongan baik muda maupun tua, selain itu juga petani menjual buah kelapa dalam bentuk serabut kelapa, tempurung kelapa dan juga dijual untuk kegiatan keagamaan umat hindu. Oleh karena nilai jual kelapa yang relatif rendah, untuk itu dilakukan pengolahan agroindustri yang bisa memberikan nilai tambah dengan melakukan pengolahan kelapa menjadi produk VCO (*Virgin Coconut Oil*) yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Setiap proses produksi akan bermuara ke pasar. Oleh karenanya, diperlukan strategi pengembangan mulai dari bahan baku, proses produksi, hingga aspek pemasaran hasil. Strategi pengembangan tersebut berkaitan dengan mencari solusi terbaik yang didasarkan pada faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman)

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Sokong, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

### Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengusaha yang melakukan agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) yang ada di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

### Penentuan Sampel

Penentuan daerah penelitian menggunakan "*purposive sampling*" dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan satu-satunya desa yang memproduksi VCO di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Penentuan jumlah responden ditentukan dengan metode *sensus* yaitu semua kelompok pengrajin VCO di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara yang berjumlah 3 kelompok.

### Jenis dan Sumber Data

#### Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif

#### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

### Analisis Data

#### 1. Analisis Biaya dan Pendapatan

a. untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan dapat dianalisis dengan menggunakan metode perhitungan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap)

TVC = *Total Variabel Cost* (Biaya Variabel/ tidak tetap).

- b. untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diperoleh dapat dianalisis dengan menggunakan metode perhitungan sebagai berikut:

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

$P_y$  = *Price Per Unit* (Harga Per Satuan Hasil Produksi)

Y = *Yield* (Jumlah Produksi).

- c. untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dapat dianalisis dengan menggunakan metode perhitungan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan Bersih/Keuntungan (Rp/Proses Produksi)

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp/Proses Produksi)

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp/Proses Produksi)

- d. untuk mengetahui kelayakan usaha agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) menggunakan *Return Cast Ratio*

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan

TC = *Total Cost*/Total Biaya

Dengan ketentuan:

- Jika *R/C ratio* > 1, maka usaha agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) yang dilakukan menguntungkan
- Jika *R/C ratio* < 1, maka usaha agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) yang dilakukan tidak menguntungkan
- Jika *R/C ratio* = 1, maka usaha agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) mengalami titik impas (*Break Event Point*)

## 2. Analisis SWOT

Tahapan-tahapan dalam mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal dalam matrik IFAS (*Internal Factor Analysis System*) yang menguraikan kekuatan dan kelemahan. Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis System*) yang menguraikan peluang dan ancaman adalah sebagai berikut:

- Menentukan faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada matriks IFAS serta peluang dan ancaman pada matriks EFAS.
- Memberikan bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,00 (paling penting) sampai 0,00 (tidak penting) semua bobot tersebut jumlahnya harus sama dengan skor total 1,00. Untuk mengukur pengaruh masing-masing variable terhadap kondisi usaha digunakan nilai peringkat dengan menggunakan skala 1, 2, 3, dan 4 terhadap masing-masing faktor strategi yang menandakan seberapa efektif strategi usaha saat ini menjawab faktor-faktor strategi tersebut.

- c. Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 1 (poor) sampai dengan 4 (outstanding) berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kondisi usaha yang bersangkutan.
- d. Mengalihkan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 memperoleh faktor pembobot pada kolom 4. Hasilnya berupa kolom pembobotan untuk masing-masing faktor yang lainnya bervariasi mulai dari 1,0 (poor) sampai dengan 4,0 (outstanding)
- e. menjumlahkan skor pembobotan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana usaha tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internal-eksternalnya (Rangkuti, 2013)

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung bobot, rating dan skor yaitu

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Jumlah Nilai Variabel}}{\text{Total Nilai Vaktor}}$$

$$\text{Rating} = \frac{\text{Jumlah Nilai Variabel}}{\text{Jumlah Responden}}$$

$$\text{Skor} = \text{Bobot} \times \text{Rating}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan pada Table 1. berikut:

Table 1. Karakteristik Responden

No	Uraian	Nilai
1.	Jumlah Sampel (n)	3 orang
2.	Umur (tahun)	
	a. Rata-rata	36
	b. Kisaran	30-40
3	Pendidikan	
	a. SMA	2 (67%)
	b. S1	1 (33%)
4	Pengalaman Usaha	
	a. Rata-rata	3
	b. Kisaran	2-4
5	Jumlah Tanggungan Keluarga	
	a. Rata-rata	3
	b. Kisaran	3-4
6	Pekerjaan Tetap	
	a. IRT	1 orang
	b. Patani	1 orang
	c. Pedagang	1 orang

Sumber : Data Primer Diolah 2022

### 2. Biaya Produksi Agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*)

Biaya produksi dalam penelitian ini meliputi biaya tetap dan biaya variable

#### a. Biaya Tetap

Rincian biaya tetap pada agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara disajikan pada Table 2. berikut:

Tabel 2. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat pada Agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

No	Jenis Alat	Jumlah Penyusutan (Rp/pp)	Persentase
1	Saringan Kelapa	1.250,00	8,33
2	Bak Karet	2.375,00	15,82
3	Mesin Parut	6.250,00	41,64
4	Sutil	750,00	5,00
5	Selang Plastik	93,75	0,62
6	Kain Bersih	875	5,83
7	Parang	1.666,67	11,10
8	Toples Plastik	1.750,00	11,66
<b>Total Penyusutan</b>		<b>15.010,42</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang di keluarkan per satu kali proses produksi VCO (*Virgin Coconut Oil*) adalah sebesar Rp 15.010,42 atau Rp 30.020,84/bulannya. Besarnya biaya penyusutan masing-masing alat tergantung pada jumlah alat yang dimiliki, umur pakai, harga awal beli alat, dan harga akhir atau nilai sisa alat tersebut. Biaya tetap yang dikeluarkan meliputi biaya penyusutan saringan kelapa, bak karet, mesin parut, sutil, selang pelastik, kain bersih, parang, dan toples plastik.

### b. Biaya Variabel

Rincian biaya variabel pada agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara disajikan pada Table 3. berikut:

Tabel 3. Rata-rata Biaya Variabel pada Agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah	Harga Satuan (Rp/sat)	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Bahan Baku: Kelapa (btr)	83	2.500	208.333	55,82
2	Biaya Lain:				
	Kapas (pcs)	0,75	1.126,60	8.250	2,21
	Kertas Saring (pcs)	0,75	1.126,60	7.500	2,01
	Listrik (watt)	0,12	50.000	5.833	1,56
	Air (m <sup>3</sup> )	0,2	30.000	600	0,16
	Total Biaya Lain			22.183	5,95
3	Biaya Tenaga Kerja:				
	Pengupasan dan Pembersihan Kelapa (HKO)	0,95	100.000	95.238,10	25,54
	Pemarutan atau Penggilingan Kelapa (HKO)	0,29	100.000	28.571,43	7,66
	Penyampuran (HKO)	0,07	100.000	7.142,86	1,92
	Panen VCO (HKO)	0,11	100.000	11.428,57	3,06
	Total Tenaga Kerja	1,42	100.000	142.380,95	38,18
<b>Total Biaya Variabel</b>				<b>372.897,62</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Tabel 3. menunjukkan bahwa besarnya rata-rata total biaya variabel yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi VCO (*Virgin Coconut Oil*) sebesar Rp 372.897,62 atau Rp 745.795,24/bulannya. Biaya variabel terbanyak yang dikeluarkan oleh pengrajin VCO (*Virgin Coconut Oil*) adalah biaya bahan baku yaitu kelapa sebesar Rp 208.333 (55,82%) dari total biaya variabel. Rata-rata jumlah kelapa yang dibutuhkan per satu kali proses produksi adalah 83 butir dengan harga rata-rata per butir sebesar Rp 2.500. Biaya variabel terbesar kedua adalah biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp 142.380,95 (38,18%) yang meliputi pengupasan dan pembersihan kelapa, pamarutan atau penggilingan kelapa, penyampuran, dan panen VCO. Sedangkan biaya variabel terbesar selanjutnya adalah biaya lain yaitu sebesar Rp 22.183 (5,95%) yang meliputi biaya pembelian kapas, kertas saring, listrik, dan air.

### c. Biaya Total

Rincian biaya total pada agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara disajikan pada Table 4. berikut:

Table 4. Rata-rata Biaya Total Produksi Agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Biaya Tetap	15.010,42	3,87
Biaya Variabel	372.897,62	96,13
<b>Total</b>	<b>387.908,04</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Tabel 4. menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi pada agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) sebesar Rp 387.908,04 atau Rp 775.816,08/bulannya. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi sebesar 15.010,42 (3,87%), sedangkan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 372.897,62 (96,13%).

### 3. Produksi, Nilai Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan Kelayakan Usaha Agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*)

Rincian biaya produksi, nilai produksi pada agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara disajikan pada Table 5. berikut:

Tabel 5. Produksi, Nilai Produksi, penerimaan, Penerimaan dan R/C pada Agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (liter)	8,5
2	Harga (Rp/liter)	70.000
3	Nilai Produksi (Rp)	595.000
4	Total Biaya (Rp)	387.908,04
5	Pendapatan	207.091,96
6	R/C Ratio	1,53

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Tabel 5. menunjukkan bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan pengrajin pada agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara sebesar 8,5 liter/proses produksi atau 17 liter/bulannya dengan harga rata-rata per liternya sebesar Rp 70.000 maka diperoleh nilai produksi (penerimaan) Rp 595.000/proses produksi atau sebesar Rp 1.190.000/bulannya. Nilai produksi tersebut setelah dikurangi biaya produksi sebesar Rp 387.908,04/produksi atau Rp 775.816,08/bulannya maka diperoleh pendapatan sebesar Rp 207.091,96/produksi atau Rp 414.183,92/bulannya. Nilai R/C Ratio usaha Agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara sebesar 1,53. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan biaya produksi sebesar Rp 1.000 maka diperoleh nilai produksi sebesar Rp 1.530. Nilai R/C Ratio tersebut lebih besar dari 1 (R/C Ratio >1). Dengan demikian usaha Agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara layak untuk dikembangkan.

### 4. Analisis Faktor Internal dan Eksternal pada Agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara

#### a. Analisis Faktor Internal

Analisis faktor internal digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) dalam pengembangan usahanya. Adapun faktor-faktor internal tersebut sebagai berikut: faktor internal yang menjadi kekuatan adalah: bahan baku tersedia, harga bahan baku relatif murah, proses produksi mudah, harga jual produk tinggi, sudah memiliki izin usaha. Faktor internal yang menjadi kelemahan adalah: promosi masih kurang, pasar lemah, modal lemah.

#### b. Analisis Faktor Eksternal

Analisis faktor eksternal digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman yang dimiliki oleh agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) dalam pengembangan usahanya. Adapun faktor-faktor eksternal tersebut sebagai berikut: faktor eksternal yang menjadi peluang adalah: ketersediaan bahan baku banyak, perkembangan teknologi produksi, terbukanya peluang pasar bagi produk, berkembangnya media promosi, dukungan pemerintah. Faktor eksternal yang menjadi ancaman adalah: kendala kontinuitas dan kualitas bahan baku, produk mudah ditiru, permintaan dan preferensi konsumen berubah-ubah, persaingan dengan usaha sejenis.

## 5. Strategi Pengembangan Agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara

### A. Faktor Internal (IFAS)

Tabel 6. Matriks IFAS Agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

Faktor internal	Bobot	Rating	Skor	Komentar
<b>Kekuatan:</b>				
1. Bahan baku tersedia	0,12	4	0,48	Meningkatkan volume produksi
2. Harga bahan baku relatif murah	0,13	3	0,39	Perlu diperbanyak bahan baku
3. Proses produksi mudah	0,13	3	0,39	Meningkatkan teknologi produksi
4. Harga jual tinggi	0,12	3	0,36	Perlu menjaga kualitas
5. Sudah memiliki izin usaha	0,12	4	0,48	Perlu dipertahankan dan diurus izin lainnya
<b>Total</b>	<b>0,62</b>	<b>17</b>	<b>2,10</b>	
<b>Kelemahan:</b>				
6. Promosi masih kurang	0,13	2	0,26	Perlu dilakukan promosi yang gencar
7. Pasar lemah	0,12	2	0,24	Perlu diperluas pasar
8. Teknologi masih kurang	0,13	2	0,26	Perlu perkembangan teknologi produksi
<b>Total</b>	<b>0,38</b>	<b>6</b>	<b>0,76</b>	
<b>Total keseluruhan</b>	<b>1,00</b>	<b>23</b>	<b>1,34</b>	

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Tabel 6. menunjukkan bahwa total skor faktor-faktor strategi internal sebesar 1,34 yang dihasilkan dari selisih skor kekuatan sebesar 2,10 dan total skor faktor kelemahan sebesar 0,76. Total skor faktor kekuatan dan kelemahan diperoleh dari hasil perkalian antara bobot dan rating dari masing-masing faktor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara berada pada posisi internal yang kuat di mana kekuatan yang dimiliki dapat menutupi kelemahan yang dihadapi. Terdapat nilai bobot yang berbeda pada rating yang sama untuk suatu atribut IFAS dikarenakan atribut yang memiliki bobot yang lebih tinggi dipertimbangkan sebagai sesuatu yang lebih penting dibandingkan dengan atribut lainnya.

Pada tabel IFAS ini juga dapat dilihat yang menjadi faktor kekuatan paling dominan dalam pengembangan usaha adalah bahan baku tersedia, dan sudah memiliki izin usaha dengan skor 0,48. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut menjadi kekuatan yang sangat potensial untuk dijadikan strategi pengembangan agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) tersebut. Sedangkan dalam faktor kelemahan yang menjadi variabel terlemah yaitu promosi masih kurang, dan teknologi masih kurang dengan skor yang sama yaitu 0,26 sehingga perlu dilakukan strategi pemasaran yang tepat untuk mengatasi kelemahan yang ada dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki.

## B. Faktor Eksternal (EFAS)

Tabel 7. Matriks EFAS Agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

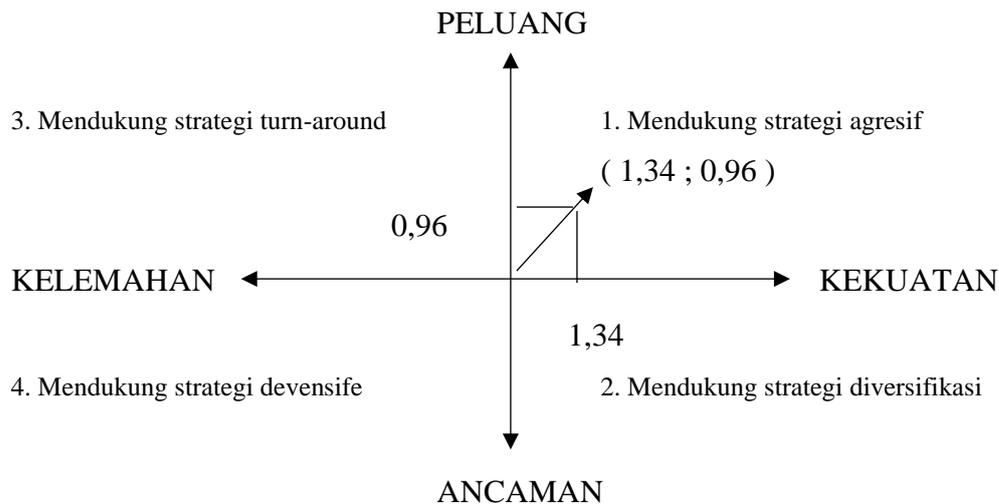
Faktor eksternal	Bobot	Rating	Skor	Komentar
Peluang:				
1. Ketersediaan bahan baku	0,11	4	0,44	Diperbanyak bahan baku
2. Perkembangan teknologi produksi	0,10	3	0,30	Meningkatkan teknologi produksi
3. Terbukanya peluang pasar bagi produk	0,11	3	0,33	Mencari pasar yang strategis
4. Berkembangnya media promosi	0,10	4	0,40	Perlu dilakukan promosi
5. Dukungan pemerintah	0,13	3	0,39	Perlu pembinaan untuk peningkatan skill
<b>Total</b>	<b>0,55</b>	<b>17</b>	<b>1,86</b>	
Ancaman:				
6. Kendala kontinuitas dan kualitas bahan baku	0,13	2	0,26	Perlu menjaga kualitas bahan baku
7. Produk mudah ditiru	0,11	2	0,22	Perlu inovasi produk
8. Permintaan dan preferensi konsumen berubah-ubah	0,10	2	0,20	Perlu penyesuaian produk dengan konsumen
9. Persaingan dengan usaha sejenis	0,11	2	0,22	Perlu skill dan inovasi
<b>Total</b>	<b>0,45</b>	<b>8</b>	<b>0,90</b>	
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>1,00</b>	<b>25</b>	<b>0,96</b>	

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Tabel 7. menunjukkan bahwa total skor faktor-faktor strategi eksternal sebesar 0,96 yang dihasilkan dari selisih skor faktor peluang sebesar 1,86 dan total skor faktor ancaman sebesar 0,90. Total skor faktor diperoleh dari hasil perkalian antara bobot dan rating dari masing-masing faktor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara berada pada posisi eksternal yang kuat dimana peluang yang dimiliki sudah dimanfaatkan secara optimal sehingga ancaman yang terjadi bisa di minimalisir.

Pada tabel EFAS ini juga dapat dilihat faktor peluang paling dominan yaitu ketersediaan bahan baku dengan nilai skor sebesar 0,44 dengan memiliki faktor dominan ini maka pelaku usaha dapat dengan mudah mempromosikan produknya kemana saja. Sedangkan untuk faktor ancaman paling berpengaruh yaitu kendala kontinuitas dan kualitas bahan baku dengan skor yaitu 0,26. Kendala kontinuitas dan kualitas bahan baku menjadi ancaman yang sangat signifikan bagi agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara yang dimana para agroindustri harus membuat produk yang lebih kreatif lagi baik itu membuat kemasan yang unik, yang berbeda dari pesaing sejenisnya dan meningkatkan kualitas bahan baku pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*) agar agroindustri ini tetap berkembang. Ancaman yang ada dapat diatasi dengan memanfaatkan peluang yang ada, ini terbukti bahwa jumlah skor peluang lebih besar dari skor ancaman.

Setelah semua faktor internal dan faktor eksternal diketahui, maka selanjutnya kita dapat mengetahui kondisi atau keadaan agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara saat ini dengan melihat Gambar 1. tentang kuadran analisis SWOT.



Gambar 1. Kuadran Analisis SWOT

Gambar 1. menunjukkan bahwa kondisi usaha berada pada posisi yang menguntungkan (kuadran 1) yaitu pada titik 1,34; 0,96 dimana ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan, karena pelaku usaha agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) ini memiliki peluang dan kekuatan yang besar sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Pada kuadran 1 menunjukkan situasi yang mendukung strategi agresif artinya bahwa pengusaha memerlukan investasi untuk dapat mempertahankan pelanggannya dan memenuhi kebutuhan konsumen. Untuk menempuh strategi tersebut pengusaha harus meningkatkan jumlah volume produksi untuk memanfaatkan volume pasar yang ada dan membuat produk lebih menarik lagi. Strategi ini menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan bagi pelaku usaha agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara karena memiliki peluang dan kekuatan yang saling mendukung sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada

## 6. Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats)

Hasil evaluasi faktor internal dan faktor eksternal kemudian dianalisis dengan menggunakan matriks SWOT untuk menentukan alternatif strategi pengembangan agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Hasil matriks analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel 8. berikut.

Tabel 8. Hasil Matriks Analisis SWOT

<b>Faktor Internal IFAS</b>  <b>Faktor Eksternal EFAS</b>	<b>STRENGTHS (S)</b> 1. bahan baku tersedia 2. harga bahan baku relative murah 3. proses produksi mudah 4. harga jual tinggi 5. sudah memiliki izin usaha S = 2,10	<b>WEAKNESSES (W)</b> 1. promosi masih kurang 2. pasar lemah 3. teknologi masih kurang W = 0,76
<b>OPPORTUNITIES (O)</b> 1. ketersediaan bahan baku banyak 2. perkembangan teknologi produksi 3. terbukanya peluang pasar bagi produk 4. berkembangnya media promosi 5. dukungan pemerintah O = 1,86	<b>STRATEGI S-O</b> 1. Meningkatkan volume produksi untuk memanfaatkan peluang pasar yang ada 2. Meningkatkan teknologi produksi untuk mempercepat produksi S-O = 3,96	<b>STRATEGI W-O</b> 1. Melakukan promosi gencar-gencaran untuk meningkatkan hasil penjualan produk W-O = 2,62
<b>THREATS (T)</b> 1. kendala kontinuitas dan bahan baku 2. produk mudah ditiru 3. permintaan konsumen berubah-ubah 4. persaingan dengan usaha sejenis T = 0,90	<b>STRATEGI S-T</b> Meningkatkan SDA dan SDM untuk keberlangsungan produksi S-T = 3,00	<b>STRATEGI W-T</b> Meningkatkan diversifikasi produk baru yang lebih diminati konsumen W-T = 1,66

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Hasil analisis matriks SWOT mengenai alternatif strategi pengembangan agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) untuk faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

1. Strategi S - O (*Strengths – Opportunities*)

Strategi S - O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal dalam memanfaatkan peluang eksternal yang ada untuk memperoleh keuntungan dalam usaha. Alternatif yang dihasilkan yaitu:

- a) Meningkatkan volume produksi untuk memanfaatkan peluang pasar yang ada  
 Kekuatan yang dimiliki pelaku usaha agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) yaitu memiliki bahan baku yang berlimpah sehingga akan memudahkan dalam meningkatkan volume produksi. Hal tersebut dilakukan guna untuk memperluas pangsa pasar, menambah jumlah konsumen, dan meningkatkan Jumlah pendapatan yang akan diperoleh.
- b) Meningkatkan teknologi produksi untuk mempercepat produksi

Dengan semakin meningkat teknologi produksi maka tentunya akan memudahkan sekali dalam proses produksi VCO. Teknologi yang semakin canggih dapat mengefisienkan waktu karena proses produksi akan lebih cepat dan lebih mudah.

2. Strategi S – T (*Strengths – Threats*)

Strategi S - O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk menghindari atau meminimalisir dampak ancaman eksternal dalam pengembangan usaha agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*). Alternatif strategi yang dihasilkan yaitu:

a) Meningkatkan SDA dan SDM untuk keberlangsungan produksi

Sumber daya alam dan sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam agroindustri dimana SDA adalah sebagai bahan untuk produksi sedangkan SDM adalah orang yang melakukan atau menjalankan proses produksi. Dengan meningkatkan SDA dan SDM yang dimiliki tentunya akan mendukung keberlangsungan produksi.

3. Strategi W – O (*Weaknesses – Opportunities*)

Strategi W-O merupakan strategi yang bertujuan untuk mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal dalam pengembangan usaha agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*). Alternatif strategi yang dihasilkan yaitu:

a) Melakukan promosi yang gencar

Dengan melakukan promosi yang gencar akan mempercepat masyarakat mengetahui produk VCO (*Virgin Coconut Oil*). Selain itu, hal ini dilakukan agar minat dan kemauan masyarakat untuk membeli produk VCO (*Virgin Coconut Oil*) semakin kuat dan semakin cepat.

4. Strategi W – T (*Weakness – Threats*)

Strategi W – T merupakan strategi yang bertujuan untuk mengatasi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal dalam pengembangan agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*). Alternatif strategi yang dihasilkan yaitu:

a) Meningkatkan diversifikasi produk baru yang lebih diminati konsumen

Proses produksi yang mudah maka akan mempermudah produsen dalam mendiversifikasikan produk VCO (*Virgin Coconut Oil*) seperti membuat VCO (*Virgin Coconut Oil*) dengan berbagai bentuk maupun kemasan yang menarik sehingga membuat konsumen lebih tertarik dalam membeli VCO (*Virgin Coconut Oil*).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pengrajin pada agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara sebesar Rp 387.908,04/proses produksi atau Rp 775.816,08/bulan. Produksi yang dihasilkan sebesar 8,5 liter/produksi atau 17 liter/bulan, dengan harga rata-rata Rp 70.000/liter maka diperoleh nilai produksi (penerimaan) sebesar Rp 595.000/produksi atau Rp 1.190.000/bulan. Nilai produksi tersebut setelah dikurangi biaya produksi sebesar Rp 387.908,04/proses produksi atau Rp 775.816,08/bulan maka diperoleh pendapatan sebesar Rp 207.091,96/produksi atau Rp 414.183,92/bulan. Nilai R/C *Ratio* usaha Agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara sebesar 1,53.

Nilai tersebut mengandung makna bahwa setiap penggunaan biaya produksi sebesar Rp 1.000 maka diperoleh nilai produksi sebesar Rp 1.530 (*R/C Ratio* >1). Dengan demikian usaha Agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara layak untuk dikembangkan jika dilihat dari segi biaya dan nilai produksi (penerimaan).

2. Strategi pengembangan agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara yang dapat di terapkan adalah strategi agresif yaitu dengan:
  - a) Meningkatkan volume produksi untuk memanfaatkan peluang pasar yang ada  
Kekuatan yang dimiliki pelaku usaha agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) yaitu memiliki bahan baku yang berlimpah sehingga akan memudahkan dalam meningkatkan volume produksi. Hal tersebut dilakukan guna untuk memperluas pangsa pasar, menambah jumlah konsumen, dan meningkatkan Jumlah pendapatan yang akan diperoleh.
  - b) Meningkatkan teknologi produksi untuk mempercepat produksi  
Dengan semakin meningkat teknologi produksi maka tentunya akan memudahkan sekali dalam proses produksi VCO. Teknologi yang semakin canggih dapat mengefisienkan waktu karena proses produksi akan lebih cepat dan lebih mudah.
  - c) Meningkatkan SDA dan SDM untuk keberlangsungan produksi  
Sumber daya alam dan sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam agroindustri dimana SDA adalah sebagai bahan untuk produksi sedangkan SDM adalah orang yang melakukan atau menjalankan proses produksi. Dengan meningkatkan SDA dan SDM yang dimiliki tentunya akan mendukung keberlangsungan produksi.
  - d) Melakukan promosi yang gencar  
Dengan melakukan promosi yang gencar akan mempercepat masyarakat mengetahui produk VCO (*Virgin Coconut Oil*). Selain itu, hal ini dilakukan agar minat dan kemauan masyarakat untuk membeli produk VCO (*Virgin Coconut Oil*) semakin kuat dan semakin cepat.
  - e) Meningkatkan diversifikasi produk baru yang lebih diminati konsumen  
Proses produksi yang mudah maka akan mempermudah produsen dalam mendiversifikasikan produk VCO (*Virgin Coconut Oil*) seperti membuat VCO (*Virgin Coconut Oil*) dengan berbagai bentuk maupun kemasan yang menarik sehingga membuat konsumen lebih tertarik dalam membeli VCO (*Virgin Coconut Oil*).

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara diharapkan untuk meningkatkan jumlah volume produksi VCO guna meningkatkan pendapatan. Meningkatkan teknologi produksi untuk mempercepat dan memudahkan produksi. Meningkatkan SDA dan SDM guna untuk keberlangsungan produksi. Melakukan promosi yang gencar untuk meningkatkan penjualan dan memperluas pasar dan meningkatkan diversifikasi produk baru supaya lebih diminati konsumen. Hal ini harus dilakukan agar agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara semakin berkembang.

2. Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan program pembinaan untuk peningkatan skill dan pengetahuan para pelaku usaha. Disamping itu, pemerintah juga diharapkan dapat memberikan bantuan usaha berupa sumber daya dan modal untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan dan hambatan dalam proses produksi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai usaha agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) dengan menggunakan metode analisis yang berbeda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan pusat statistik Provinsi NTB, 2021. *Kabupaten Lombok Utara dalam Angka 2021*. Mataram: Badan Pusat Statistik.
- Popi Yaniawati, 2020. *Sektor Pertanian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Randy dan Maria, 2017. *Peran Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan dan Stabilitas Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bojonegoro*. SEPA. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNS dan PERHEPI Komisariat Surakarta.
- Rangkuti, Freddy, 2016. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.